

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung

Pengujian pertama melalui uji korelasi dilakukan dengan membandingkan nilai *sig.* dan α . Dengan kaidah pengujian apabila nilai *sig* < α (0.05) maka keputusannya H_0 ditolak. Dan hasil perbandingan antara nilai *sig* dan α , diperoleh: *Sig* = 0,00 < 0,05 sehingga keputusannya H_0 ditolak, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Perhatian guru terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak.

Pengujian yang kedua dengan menggunakan uji regresi diketahui bahwa H_0 ditolak. Pengujiannya dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coeffisient* diperoleh nilai t_{hitung} 7.122. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai t_{tabel} 2.048. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7.122 > 2.048). Nilai signifikansi t untuk variabel perhatian guru adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 (0.000 < 0.05). Sehingga dalam pengujian ini H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian guru terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak. Dan dapat dilihat dari tabel *Summary* dengan rumus $KD = r^2$ maka diperoleh 64.49% artinya perhatian guru memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 64.49% atau dapat disimpulkan prestasi belajar siswa

dipengaruhi oleh perhatian guru sebesar 64.49%. Berdasarkan output $R = 0.803$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang **sangat kuat** antara perhatian guru terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak.

Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa mau belajar.¹ Latar belakang belakang peserta psikologis (kejiwaan) anak perlu dikenali oleh guru, dengan demikian akan membantunya untuk memahami sebagai individu yang mempunyai cita-cita.² Cita-cita tersebut diraih dengan memberdayakan pemikirannya atas dorongan dan bimbingan guru. Perhatian terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.³ Dengan demikian perhatian seorang guru akan membuat siswa merasakan sebuah kenyamanan dalam menerima pelajaran didalam kelas.

Seorang siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Seperti pendapat E.Mulyasa bahwa selain perbedaan antar individu, terdapat pula kemampuan dalam individu sendiri atau perbedaan dalam individu, terdapat pula kemampuan dalam individu sendiri atau perbedaan dalam individu. Misalnya seorang anak sangat pandai dalam mata pelajaran matematika

¹ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm.41

² Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik QS.Lukman)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 31

³ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 79

tidak memiliki kepandaian yang setingkat dalam mata pelajaran bahasa. Walaupun mungkin juga ada seorang anak yang pandai dalam semua mata pelajaran. Perbedaan tersebut juga terjadi dalam hal kreativitas.⁴ Maka dari itu harus ada usaha guru dalam mengoptimalkan seluruh aspek perhatian guru terhadap peserta didik agar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru mengenal murid-muridnya dengan maksud agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Adalah penting sekali mengenal dan memahami murid dengan seksama, agar guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengalami diagnosis atas kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid-murid mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid, memberikan bimbingan, menilai hasil belajar dan kemajuan belajar murid, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu murid.⁵

Kesesuaian antara guru dan murid kenyataannya memang sangat mempengaruhi seorang murid dalam menyenangi suatu pelajaran.⁶ Apabila seorang siswa merasa senang dan menyukai gurunya maka tidak dapat dipungkiri bahwa siswa akan senang dengan mata pelajarannya. Sehingga

⁴ *Ibid.*, hlm. 84

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2003), hlm.101

⁶ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: PUSTAKA PEMBANGUNAN SWADAYA NUSANTARA),hlm. 8

akan berpengaruh pada prestasi siswa pada mata pelajaran yang diampu guru tersebut.

B. Pengaruh Pembelajaran Dialogis Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung

Pengujian pertama melalui uji korelasi, dilakukan dengan membandingkan nilai *sig.* dan α . Dengan kaidah pengujian apabila nilai *sig* < α (0.05) maka keputusannya H_0 ditolak. Dan hasil perbandingan antara nilai *sig* dan α , diperoleh: *Sig* = 0,00 < 0,05 sehingga keputusannya H_0 ditolak, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pembelajaran yang dialogis terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak.

Pengujian yang kedua dengan menggunakan uji regresi diketahui bahwa H_0 ditolak. Pengujiannya dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coeffisient* diperoleh nilai t_{hitung} 4.748. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikasi 0.05 diperoleh nilai t_{tabel} 2.048. perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.748 > 2.048). Nilai signifikasi t untuk variabel pembelajaran dialogis adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 (0.000 < 0.05). Sehingga dalam pengujian ini H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dialogis guru terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak. Dan dapat dilihat dari tabel *Summary* dengan rumus $KD = r^2$ maka diperoleh 44.62% artinya pembelajaran dialogis guru memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 44.62% atau dapat disimpulkan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh pembelajaran dialogis

sebesar 44.62%. Berdasarkan output diatas $R = 0.668$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang **kuat** antara pembelajaran dialogis terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.⁷

Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan yang sejati. Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktik pendidikan.⁸ Dengan demikian apabila guru menerapkan pembelajaran secara dialogis akan memicu pemikiran kritis siswa sehingga menimbulkan siswa akan semakin aktif selama proses pembelajaran.

C. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung

Pengujian pertama melalui uji korelasi, dilakukan dengan membandingkan nilai *sig.* dan α . Dengan kaidah pengujian apabila nilai *sig* < α (0.05) maka keputusannya H_0 ditolak. Dari hasil perbandingan antara

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.103.

nilai *sig* dan α , diperoleh: $Sig = 0,02 < 0,05$ sehingga keputusannya H_0 ditolak, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pemanfaatan teknologi terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak.

Pengujian yang kedua dengan menggunakan uji regresi diketahui bahwa H_0 ditolak. Pengujiannya dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coeffisient* diperoleh nilai t_{hitung} 2.431. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai t_{tabel} 2.048. perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.431 > 2.048). Nilai signifikansi t untuk variabel pemanfaatan teknologi adalah 0.022 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 (0.022 < 0.05). Sehingga dalam pengujian ini H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak. Dan dapat dilihat dari tabel *Summary* dengan rumus $KD = r^2$ maka diperoleh 17.39% artinya pemanfaatan teknologi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 17.39% atau dapat disimpulkan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian guru sebesar 17.39%. Berdasarkan output diatas $R = 0.417$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang **cukup kuat** antara pemanfaatan teknologi terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak.

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran,

variasi budaya.⁹ Teknologi pendidikan sangat penting dalam dunia pendidikan atau lebih khususnya adalah proses belajar mengajar. Seperti pendapat Nasution dalam bukunya bahwa hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya alat teknologi dapat mengubah pikiran manusia, mengubah cara kerja dan cara hidupnya. Juga pendidikan tidak bebas dari pengaruh teknologi.¹⁰ Oleh sebab itu bagi pendidik dituntut untuk menguasai teknologi pendidikan untuk menunjang pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Guru dan calon guru harus dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran. Dalam menyampaikan pelajaran bermacam-macam alat telah diciptakan agar mempermudah murid untuk memahaminya.¹¹ Sehingga dengan adanya teknologi pembelajaran siswa akan lebih mudah mencerna pelajaran yang disampaikan oleh gurunya karena dengan teknologi pembelajaran bisa mencairkan suasa untuk siswa tetap konsentrasi dan terfokus pada materi. Di era yang serba modern, perkembangan cara pengajaran juga berbeda dengan didukungnya teknologi. Seperti halnya cara menyampaikan yang dulu hanya ceramah, sekarang sudah bisa dengan gambar-gambar. Interaksi informasi yang digunakan dalam

⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi.....*, hlm.108

¹⁰ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.99

¹¹ *Ibid*, hlm. 101

pendidikan yaitu komputer dan internet, teknologi informasi ini tidak bisa dipisahkan agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Mau tidak mau, setuju atau tidak setuju, teknologi saat ini sudah memasuki seluruh relung kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Sekolah yang gagal memanfaatkan perkembangan teknologi, akan gagal dalam melahirkan lulusan yang kompetitif. Seorang guru yang gagal dalam memanfaatkan teknologi, akan gagal melahirkan kualitas lulusan yang unggul.¹²

Teknologi pembelajaran menurut Sudjana merupakan satu himpunan dari proses terintegrasi yang melibatkan manusia, prosedur, gagasan, peralatan, dan organisasi serta pengelolaan cara-cara pemecahan masalah-masalah pendidikan yang terdapat didalam situasi-situasi belajar yang bertujuan dan disengaja.¹³ Dengan demikian siswa yang memiliki masalah tentang konsentrasi belajar akan terbantu dengan adanya teknologi pembelajaran yang akan membuat kefokusannya hanya tertuju pada pembelajaran.

Iskandar agung menyebutkan bahwa salah satu strategi pengembangan kreativitas pada guru itu adalah dengan cara memanfaatkan teknologi pembelajaran. Istilah teknologi pembelajaran, tidak diartikan saja, sebagai pemanfaatan teknologi (dalam pengertian mesin), melainkan dalam pengertian upaya-upaya teknis dalam mengembangkan pembelajaran. Oleh

¹² Momon Sudarma, *Profesi Guru dipuji, dikritisi dan dicaci*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm. 87

¹³ Asrop Syafi'i, TEKNOLOGI PENDIDIKAN (Sebuah Deskripsi Dasar tentang Teknologi Pendidikan dalam Konteks Perkembangan Zaman), *TA'ALLUM Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 26 nomor 02, Nopember 23, hlm 178

karena itu guru yang kreatif yaitu guru yang mampu mengembangkan model secara variatif, dan menyenangkan. Keberadaan media atau alat bantu pembelajaranpun, perlu dirancang dan dimanfaatkan secara optimal dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan. Itulah yang disebut dengan teknologi pembelajaran.¹⁴

Ada hukum sosial yang perlu diwaspadai. Lingkungan kreatif mampu mendorong siswa kreatif. Guru kreatif dapat merangsang peserta didik yang kreatif. Kekreatifan peserta didik, bukan kesalahan murni anak didik, tetapi dia tidak pernah mendapatkan lingkungan belajar merangsang kreativitasnya. Dengan demikian kita membutuhkan suasana belajar yang kreatif yang diawali dari guru yang kreatif termasuk dengan menggunakan teknologi pembelajaran.

Adapun tujuan dari teknologi pembelajaran adalah untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran dalam bentuk sistem instruksional yang lengkap sebagai kombinasi komponen-komponen yang sengaja dirancang, dipilih, dan diterapkan secara terpadu. Dengan kata lain teknologi pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi dan menangani masalah yang berhubungan dengan interaksi pembelajaran antara staf pengajar dan pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁴Iskandar Agung. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*,(Jakarta Timur: Penerbit Bestari Buana Bumi, 2010), hlm. 87